

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada 2 paradigma yang sering digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif (Philips, 1987; Reichardt & Cook, 1979; Webb, Beals, & White, 1986 dalam Creswell, John.W, 1994). Moleong (2007: 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Penelitian kualitatif menurut pengertian di atas bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang kemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Melong, 2007: 4) bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi pada saat sekarang dan memusatkan perhatian

pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sehubungan dengan hal ini Arikunto (1996: 5) menyatakan:

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memelihat aktivitas keseharian siswa dan guru yaitu sikap ketika penggunaan metode pemecahan masalah dalam hal ini menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan di kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian.

Sedangkan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur melalui tes dan angket. Pendekatan kuantitatif, pendekatan ini berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviourisme dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat kongkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Analisis data kuantitatif disini hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I sampai siklus III.

2. Metode Penelitian

Pada dasarnya dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, diperlukan pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah diterapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pkn, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:11) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2007:3) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut: "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Penelitian Tindakan Kelas pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pemilihan metode ini karena metode penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, yaitu dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Berdasarkan penelitian ditemukan

permasalahan dalam proses pembelajaran, maka dari itu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada misi profesional kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (dalam Kunandar 2008:47) yaitu:

“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini menempatkan otonomi guru dalam meningkatkan profesionalitas terhadap kinerja serta aktivitas mengajarnya.

Kunandar (2008:51) mengungkapkan beberapa alasan penelitian tindakan kelas menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran yaitu:

(1) Merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekedar *trial and error*; (2) menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar; (4) guru sebagai peneliti; (5) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (6) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (7) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (8) murah biayanya; (9) disain lentur dan fleksibel; (10) analisis data seketika dan tidak rumit; dan (11) manfaat jelas dan langsung.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas sangat kompeten dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari yang sebelumnya.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat atau kegiatan yang akan diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMA Negeri 5 Cimahi Jln Pacinan No.23 Telp 6654436 Kota Cimahi, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan siswa kelas X-4 dengan jumlah 44 orang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 21 orang dan siswa perempuan sebanyak 23 orang.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian antara lain dikarenakan sekolah ini merupakan tempat pengujian terhadap metode pembelajaran yang akan dikembangkan, selain itu menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa keterampilan berpikir kritis siswa baik dalam pemberian argumentasi pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berlangsung maupun dalam menjawab pertanyaan soal-soal yang diajukan oleh guru di kelas termasuk rendah.

B. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan kegiatan pertama dalam penelitian. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Persiapan tersebut antara lain:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal *pertama* yang dilakukan ialah mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk memperoleh informasi mengenai jalanya proses pembelajaran di kelas. *Kedua*, peneliti melakukan observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. *Ketiga*, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung melalui Jurusan Pendidikan

Kewarganegaraan dengan tanggal 19 Februari 2010 dan ditandatangani oleh ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan pembuatan surat ini hanya membutuhkan waktu satu hari.

- 2) Surat permohonan izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 23 Februari 2010. Setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan Administratif dan Keuangan dengan menyerahkan proposal penelitian, Kwitansi SPP, serta fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) pada tanggal 3 Maret 2010
- 3) Permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Indonesia (UPI) Bandung keluar pada tanggal 22 Maret 2010 dengan No Surat 2028/H40/PL/2010.
- 4) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, proposal penelitian, surat persetujuan dari SMA Negeri 5 Cimahi, foto 3 X 4, fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) serta fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada Kantor Kesatuan bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat kota Cimahi pada tanggal 10 April 2010 dan diproses selama 7 hari. Oleh karena itu surat permohonan izin dari Kantor Kesatuan bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat kota Cimahi keluar pada tanggal 15 April 2010 yang ditujukan kepada kepala SMA Negeri 5 Cimahi dengan tembusan kepada Dinas Pendidikan.
- 5) Menghubungi SMA Negeri 5 Cimahi dengan menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, bagian kurikulum dan guru bersangkutan

dengan menyerahkan surat dari kantor kesatuan Bangsa, Politik dan perlindungan Masyarakat Kota Cimahi.

- 6) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud serta tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis McTaggart (Hopkins, 1993: 48). Dimana pada setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan refleksi.

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn di kelas X-4 dapat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam penerapan metode pemecahan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Bersama (*joint planning*)

Pada saat perencanaan, peneliti bersama Ibu Nany membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran, yaitu format kegiatan guru

dan siswa selama pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan menerapkan metode pemecahan masalah.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan Ibu Nany tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Menganalisis Sistem Politik Indonesia”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X-4.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pemecahan masalah (*problem solving*) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dengan tiga siklus sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Namun, peneliti tidak melihat berapa siklus yang harus dicapai, melainkan apakah tujuan penelitian tercapai di kelas X-4 yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi yaitu dengan menggunakan format observasi serta catatan lapangan (*field notes*). Catatan ini akan sangat bermanfaat pada saat peneliti memulai kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

3) Observasi

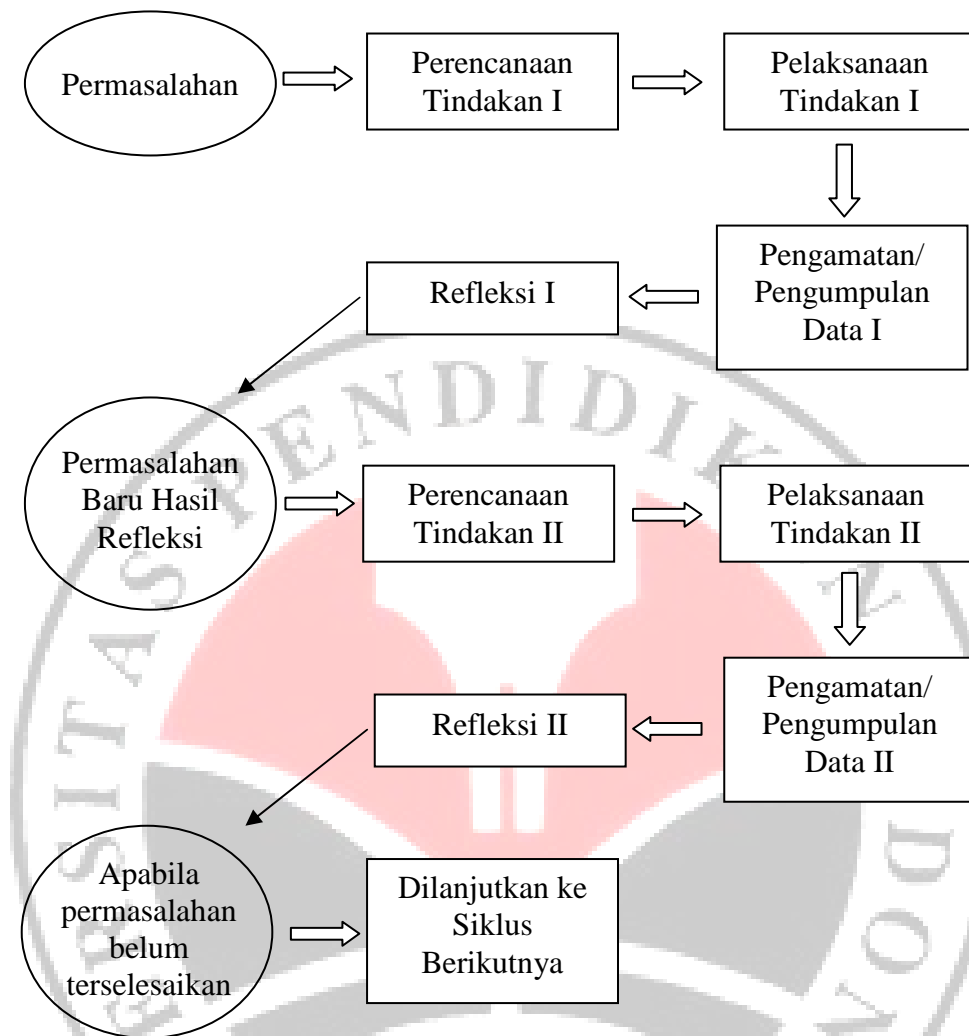
Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah yang menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dan hasil evaluasi diri siswa dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap ini, peneliti dan Ibu Nany secara kolaboratif merenungkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Kemmis & Taggart
Suharsimi Arikunto (2008:74)

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 1996:145). Suharsimi mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian, dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi.

Teknik observasi atau pengamatan ini digunakan pada saat metode pemecahan masalah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui observasi ini diharapkan bisa diperoleh data tentang deskriptif berpikir kritis siswa dalam pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Observasi atau pengamatan merupakan tahapan yang harus dilalui dalam penelitian dengan metode *classroom action research*. Agar memperoleh data yang lebih jelas dan lengkap, pada saat melakukan observasi dilengkapi dengan lembar paduan observasi dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ialah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru serta aktivitas selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode pemecahan masalah.

b. Wawancara

Arikunto (1996:132) menyatakan bahwa: "Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".

Pendapat dari Suharsimi tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2007:186) bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan dengan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati siswa berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggapan mereka terhadap penerapan metode Pemecahan Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian wawancara ini ditujukan kepada siswa.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pribadi dari SMA Negeri 5 Cimahi (profil sekolah, Visi dan misi sekolah, komponen guru dan siswa didalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-4.

d. Studi Litelatur

Studi litelatur adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 2002:2002)

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian berupa buku-buku yang berkaitan dengan metode pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Catatan Lapangan

Bogdan dan Bikle mengemukakan bahwa, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy, J Moleong 2005:209).

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung, kemudian diubah dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini berguna sebagai data konkret yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

f. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk.

g. Angket

Menurut Suherman (2003:56) angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket berfungsi sebagai pengumpulan data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Pemecahan Masalah.

3. Teknik Pengolahan Data

a. Menganalisa Data Diperoleh dari Hasil Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi, Studi Litelatur, dan Catatan Lapangan

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi litelatur, dan catatan lapangan. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2007:247) mengatakan bahwa “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahaan data.

b. Menganalis angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam empat kategori mulai dari Kriteria penskoran (1) = Pembelajaran kurang

baik, (2) = Pembelajaran cukup baik, (3) = Pembelajaran baik, dan (4) = Pembelajaran sangat baik.

Untuk selanjutnya skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif.

Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentasi jawaban seluruh siswa

f = Frekuensi jawaban

n = Banyak responden

Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori presentasi berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Irmawanti, 2004) pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Angket refleksi siswa terhadap pembelajaran

| Besar Presentasi | Interpretasi |
|-----------------------|--------------------|
| 0% | Tidak ada |
| $0\% \leq P < 25\%$ | Sebagian kecil |
| $25\% \leq P < 50\%$ | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| $50\% \leq P < 75\%$ | Sebagian besar |
| $75\% \leq P < 100\%$ | Pada umumnya |
| 100% | Seluruhnya |

4. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008:248) mendefinisikan analisis data yaitu: “proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu.

a. Pengumpulan dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberikan penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni:

- 1) Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- 2) Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok siswa di kelas dan suasana kelas selama pembelajaran.
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan siswa.

b. Validasi Data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data. Tahap validasi dilakukan melalui:

- 1) *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru-guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

- 2) *Member Check*, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Miles dan Huberman ; Nasution, 1997)
- 3) *Audit Trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasikan buku-buku temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1997; *Stringer*, 1996)
- 4) Berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah *expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.
- 5) *Key respondent review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya”

c. Interpretasi

Interpretasi yaitu dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian disepakati mengenai proses pembelajaran.